

**ANALISIS STRUKTUR DRAMATIK TEKS
LAKON RESA SEPUTRA PAKELIRAN
WAYANG JAWA TIMURAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1
Program Studi Seni Pedalangan



Disusun Oleh
Anugrah Mega Kristina
NIM 1610140016

**JURUSAN PEDALANGAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**ANALISIS STRUKTUR DRAMATIK TEKS LAKON RESA SEPUPTRA
PAKELIRAN WAYANG GAYA JAWA TIMURAN** diajukan oleh Anugrah Mega
Kristina, NIM 1610140016, Program Studi S-1 Pedalangan, Jurusan Pedalangan,
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi:
91241**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Ign. Krisna Nuryanta P., M.Hum.
NIP 196512171993031002/NIDN 0017126501

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji




Dr. Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si.
NIP 196801021999031002/NIDN 0002016802

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Retno Dwi Intarti, S.Sn., M.A.
NIP 197309031999032001/NIDN 0003097306

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Dewanto Sukistono, S.Sn., M.Sn.
NIP 196909271998021001/NIDN 0027096906

Yogyakarta, **23 - 06 - 23**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Mega Kristina

Nomor Mahasiswa : 1610140016

Program Studi : Seni Pedalangan

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 10 Maret 1998

Alamat : jl. Kahayan no. 18, 007/006

Randuagung, Kebomas, Gresik, Jawa Timur (61121)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS STRUKTUR DRAMATIK TEKS LAKON RESA SEPUTRA PAKELIRAN WAYANG GAYA JAWA TIMIRAN** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Anugrah Mega Kristina

NIM. 1610140016

MOTTO

Sura dira jaya ningrat, lebur dening pangastuti.

**Kebencian, kemarahan, dan keras hati akan
ditundukkan oleh kebijaksanaan**



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Struktur Dramatik Teks Lakon Resa Seputra Pakeliran Wayang Gaya Jawa Timuran”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjan (S-1) Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulisan ini, terimakasih kepada:

1. Bersyukur atas kasih dan anugrah Tuhan Yesus Kristus, yang memampukan dan memberikan hikmat bijaksana untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah jurusan pedalangan di Institut Seni Indonesia.
2. Yeboku sayang kuku nene.. ibuku tersayang (Almarhumah), terimakasih sudah membesarkan, mendidik Mega. Bukk... maaf disisa usia Ibu, Mega belum bisa mengabdikan keinginan Ibu yang ingin datang waktu Mega diwisuda.
3. Keluarga tercinta Bapak, Abang, Mbak Nunik, Mas Heri, Mbak Lia, Adek Jovial, Veto' yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk penulis supaya terus semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi.
4. Ketua jurusan, Drs Ign. Krisna Nuryanta P., M.Hum. dan sekretaris jurusan jurusan pedalangan Aneng Kiswantara M.Sn yang memberikan dukungan.

5. Dosen wali, Udreka, S.Sn., M.Sn. yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan ini.
 6. Dosen pembimbing I, Dr. Hanggar BP, S.Sn., M.Si. dan pembimbing II Retno Dwi Intarti, S.Sn., M.A. yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga sampai pada titik penyelesaian skripsi.
 7. Seluruh dosen pengajar yang sudah mengajarkan banyak ilmupengetahuan serta berbagai pengalaman tentang jurusan pedalangan maupun diluar pedalangan bagi penulis.
 8. Sahabat Dwi yang banyak membantu dalam penulisan, Ifa yang memberi dukungan, Ulan yang menjadikan salah satu semangat dan memberi dukungan , Osin, Dian, dan Onni yang memberi support penulis, dan adek- adek Udin, Dila, Reva, Adi, Sofi yang menemani penulis begadang.
- Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka serta kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran demi meningkatkan mutu dan kualitas dalam penulisan ini. Dengan segala kekurangannya, semoga tulisan ini sedikit banyak memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

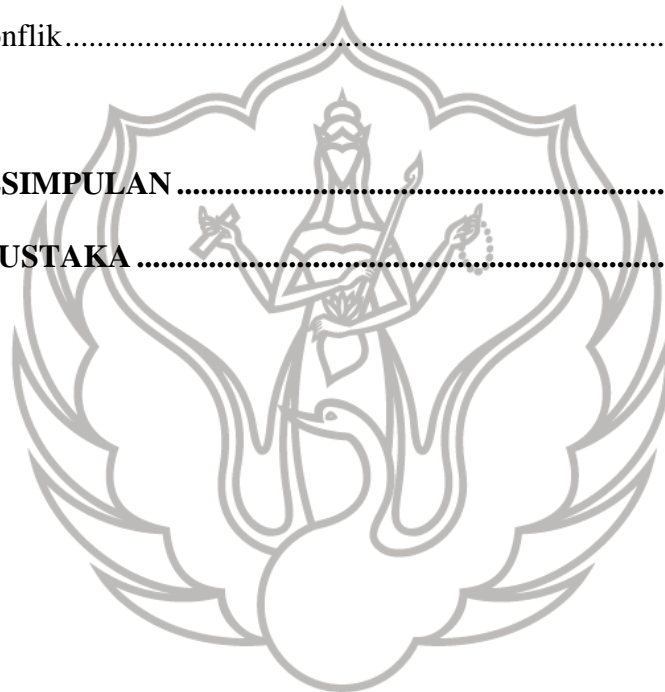
Yogyakarta, 20 Juni 2023
Penulis

Anugrah Mega Kristina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
INTISARI.....	ix
DAFTAR KATA.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	4
1. Kepustakaan Terdahulu	4
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN UMUM LAKON RESA SEPUTRA.....	13
A.Tokoh Resa Seputra dalam Wayang Jawa Timuran	13
B.Balungan Lakon Resa Seputra	20

BAB III ANALISIS STRUKTUR DRAMATIK LAKON RESA SEPUTRA.....	35
A. STRUKTUR DRAMATIK LAKON RESA SEPUTRA	35
1. Tema.....	35
2. Alur (plot).....	38
3. Penokohan	50
4. Latar (Setting).....	66
5. Konflik.....	78
BAB IV KESIMPULAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dramatik lakon *Resa Seputra* dalam naskah rancangan Supriyono yang digunakan dalam pembelajaran di SMK Negeri 12 Surabaya. Adapun data yang dipakai sebagai bahan kajian adalah Lakon Resa Seputra dalam bentuk naskah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Analisis data menggunakan teori Struktur Dramatik Soediro Satoto (1985 yang terdiri dari tema, amanat, alur, penokohan, latar). Hasil penelitian ini meliputi 1) tema lakon *Resa Seputra* dalam naskah rancangan Supriyono adalah *Karma Phala*, 2) alur lakon Resa Seputra dalam naskah rancangan Supriyono adalah alur maju, 3) penokohan lakon *Resa Seputra* dalam naskah rancangan Supriyono adalah memiliki empat jenis tokoh peran yaitu, tokoh protagonis Resa Seputra, tokoh antagonis Prabu Jalawalikrama, tokoh tritagonis Prabu Sumalidewa, dan peran pembantu Raden Kuswanalendra dan Raden Berjanggalapati. 4) latar lakon *Resa Seputra* dalam naskah rancangan Supriyono adalah Negara Purwacarita, Alun-alun Negara Purwacarita, Hutan Krenting Krendawahaya, *Pertapan Jenang Gangsa/Leburgangsa*, Kahyangan Suralaya, Guwa Wara Winangun.

Kata Kunci: *Resa Saputra, Struktur Dramatik Wayang*

DAFTAR KATA



<i>Buta</i>	: Tokoh raksasa dalam pewayangan.
<i>Gagrag</i>	: Gaya garap pedalangan pada seniman.
<i>Gendhing</i>	: Lagu tetabuhan atau lagu instrumen.
<i>Janturan</i>	: Deskripsi pada bagian <i>jejer</i> pertama dalam <i>pergelaran</i> wayang.
<i>Jejer</i>	: Adegan pertama dalam <i>pakeliran</i> .
<i>Keprak</i>	: Alat yang terbuat dari perunggu atau besi yang digunakan dalang untuk membangun suasana dalam <i>pergelaran</i> wayang.
<i>Lakon</i>	: Cerita wayang.
<i>Pakeliran</i>	: Pertunjukan wayang.
<i>Pathet Manyura</i>	: Babak tiga dalam <i>pakeliran</i> wayang.
<i>Pathet Nem</i>	: Babak satu dalam <i>pakeliran</i> .
<i>Pathet Sanga</i>	: Babak dua dalam <i>pakeliran</i> wayang.
<i>Pathet</i>	: Pembagian babak dalam <i>pakeliran</i> wayang.
<i>Sanggit</i>	: Segenap kemampuan dalang dalam mengolah lakon dalam rangka menghidupkan atau memberi bobot <i>pergelaran</i> wayang.
<i>Suluk</i>	:Lagu vokal yang dilantunkan oleh dalang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lakon Resa Seputra menceritakan tentang perjalanan hidup Raden Kalakirna sebelum menjadi Raden Resa Seputra yang berasal dari Pertapan Leburgangsa. Raden Kalakirna memiliki dua saudara yaitu Raden Wangsatanu dan Raden Wangsajalma. Ketika dilahirkan Raden Kalakirna menderita penyakit kulit, berbeda dengan kedua saudaranya yang terlahir normal. Karena hanya dia yang menderita penyakit kulit, dari situlah dia meminta keadilan kepada Dewa untuk kesembuhannya dan menanyakan mengapa hanya dia yang harus memiliki penyakit kulit.

Kalakirna menemukan Dewi Sumaliwati yang diculik Prabu Jalawalikrama. Dewi Sumaliwati berhasil diselamatkan oleh Raden Kalakirna dan sebagai imbalannya Dewi Sumalidewi diperistri oleh Raden Kalakirna. Prabu Jalawalikrama tidak terima jika Dewi Sumaliwati diperistri oleh Raden Kalakirna. Terjadilah peperangan antara Raden Kalakirna dan Prabu Jalawalikrama. Sesudah peperangan tersebut dimenangkan oleh Prabu Jalawalikrama, dengan membanting Raden Kalakirna ke *Watu Gilang*. Akibat bantingan tersebut, Raden Kalakirna berubah wujud menjadi raksasa besar. Raksasa Kalakirna menyerang Prabu Jalawalikrama dan berhasil mengalahkannya, dengan cara mengigit leher Prabu Jalawalikrama. Tokoh Raden Resa Seputra ini memiliki karakter kesatria, pantang menyerah, dan pemberani.

SMK Negeri 12 Surabaya adalah sekolah seni yang berada di Jawa Timur. Memiliki 15 konsentrasi keahlian di bidang seni, desain, kriya dan teknologi. Seni pedalangan menjadi salah satu dari 15 konsentrasi keahlian di SMK Negeri 12 Surabaya (<https://smkn12surabaya.sch.id/> diunduh pada tanggal 09 Februari 2023). Seni pedalangan di SMK Negeri 12 Surabaya mempelajari pewayangan gaya Jawa Timuran dan Surakarta. Materi yang diajarkan untuk wayang gaya Jawa Timuran yaitu Lakon Resa Seputra.

Kisah Resa Seputra yang unik dan menarik tersebut dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran pakeliran Jawa Timuran di SMK Negeri 12 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Supriyono yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2023 di SMK Negeri 12 Surabaya, lakon Resa Seputra dijadikan materi pembelajaran atas dasar keputusan bersama dari anggota jurusan pedalangan serta direkomendasikan oleh Ki Bambang Sugio dan Ki Surwedi selaku narasumber. Menurut penjelasan wawancara dengan Bambang Sugio yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2023 di Sidoarjo, lakon Resa Seputra memiliki unsur adegan yang lengkap, dimana terdapat adegan Negara, Pertapan, Khayangan dan per adegan memiliki iringan dan janturan yang berbeda. Menurut hasil wawancara dengan Supriyono, lakon Resa Seputra pertama kali diajarkan di sekolah ini padatahun 2005 hingga saat ini, serta telah mengalami 3 kali revisi.

Penulis tertarik pada lakon Resa Seputra ini karena alur lakon yang menarik dan jarang dipentaskan, bahkan tidak banyak masyarakat yang paham dan mengerti tentang lakon Resa Seputra. Namun lakon tersebut justru dijadikan

materi pokok pakeliran Jawa Timuran di SMK Negeri 12 Surabaya. Hal ini sangat menarik untuk diamati. Selain itu, lakon Resa Seputra ini unik karena ceritanya melibatkan tokoh-tokoh yang berasal dari jaman yang berbeda. Seperti yang telah dikatakan oleh Bambang Sugio, lakon Resa Seputra ini termasuk lakon yang lengkap, sehingga peneliti tertarik melakukan analisis struktur dramatik lakon Resa Seputra.

Hasil dari menganalisis naskah lakon Resa Seputra ini peneliti lebih memahami dan mengerti cerita awal hingga *tancep kayon* pada lakon tersebut. Karena setiap pembelajaran materi lakon Resa Seputra ini tidak selesai sampai *tancep kayon*. Karena pada awal pembelajaran materi ini siswa hanya dijelaskan beberapa adegan dari lakon Resa Seputra, sedangkan untuk kelas 2 siswa difokuskan untuk program pendidikan sistem ganda (PSG) dan untuk siswa kelas 3 difokuskan untuk mengerjakan tugas akhir (TA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cerita tokoh Resa Seputra dalam wayang Jawa Timuran?
2. Bagaimana Struktur dramatik pada naskah lakon Resa Seputra di SMK Negeri 12 Surabaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Mengetahui cerita tentang Raden Resa Seputra dalam pakeliran Jawa Timuran
2. Mengetahui tentang struktur dramatik lakon Resa Seputra.

D. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Penyusunan naskah ini membutuhkan beberapa ulasan dalam bidang seni pedalangan, khususnya tentang hal yang relevan dengan penelitian terkait. Tinjauan pustaka bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini asli, sekaligus menghindari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penulis. Sejauh penelitian ini disusun penulis belum pernah menemukan penelitian tentang struktur dramatik lakon Resa Saputra. Berikut adalah tinjauan pustaka yang digunakan penulis:

1. Kepustakaan Terdahulu

Supriyono (2008) dalam buku yang berjudul “Pedalangan Jilid II”. Buku ini menjelaskan tentang pedalangan salah satu seni pertunjukan yang multi kompleks karena dalam pedalangan memuat berbagai persoalan yang terkait dengan berbagai macam aspek cabang seni yang lain. Aspek-aspek pemahaman persoalan pedalangan, aspek yang terkait dengan pewayang persoalan sastra pedalangan, silsilah wayang, masalah *cepegan* wayang, tata iringan, dan persoalan penulisan naskah pedalangan.

Supriyono (2015) dalam naskah yang berjudul “*Resa Seputra Tuntunan Praktek pakeliran Gaya Jawa Timuran Jilid I*”. Naskah ini berisi tentang cerita Resa Seputra yang sumber datanya didapatkan dari Ki Bambang Sugio dan Ki Surwedi. Naskah tersebut adalah bahan ajar di SMK Negeri 12 Surabaya. Penulis menemukan data bahwa cerita tokoh Raden Resa Seputra dalam naskah ini hanya sebatas naskah, tidak menjelaskan struktur dramatik secara detail. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam struktur dramatik naskah lakon Resa Seputra.

Surwedi (2010) dalam buku yang berjudul “*Layang Kandha Kelir Kumpulan Lakon Wayang Purwa Gagrak Jawa Timuran*”. Buku ini berisi tentang *Balungan Lakon Jawa Timuran, Balungan Lakon Wayang Purwa* yang diracik kembali ini masih sebagian kecil dari mata sumber *Lakon Pedhalangan*, yakni sebagian dari *Lakon Dewa, Ramayana, dan Mahabharata*. Salah satu *Balungan Lakon* pada buku ini yaitu *Lakon Rabine Resa Putra*. Buku ini dipilih penulis sebagai buku pendukung penelitian, digunakan sebagai sumber tertulis pada tinjauan sumber. Buku ini juga sangat relevan dengan materi yang diambil oleh penulis, relevan dari segi *Balungan Lakon* tersebut sesuai dengan materi penelitian penulis.

Soenarto Timoer (1988) dalam buku yang berjudul “*Serat Wewaton Pedhalangan Jawi Wetanan Jilid I*”. Dalam buku ini menjelaskan tentang mengenai pengetahuan seni pedalangan gaya Jawa Timuran.

Paramitha Dewi Indraningtyas (2021) dalam jurnal yang berjudul “*Karakteristik bahasa Suluk dan Janturan dalam pagelaran wayang purwa Jawa Timuran Lakon Resa Seputra oleh Ki Dalang Bambang Sugio*”. Jurnal tersebut

menemukan beberapa temuan di antaranya menjelaskan tentang : Bentuk Register bahasa suluk dalam pertunjukan wayang purwa lakon Resa Saputra oleh Ki Bambang Sugio terbagi menjadi 6 (enam) bagian. Bentuk register pada bahasa janturan terbagi menjadi 3 (tiga). Bentuk dan fungsi diksi/ungkapan dalam bahasa suluk dan janturan dalam pertunjukan wayang purwa lakon Resa Saputra oleh Ki Bambang Sugia yaitu berupa kata denotasi, konotasi, kata khusus, kata umum, kata konkret, dan kata abstrak. Makna implikatur dalam bahasa suluk dalam pertunjukan wayang purwa lakon Resa Saputra oleh Ki Bambang Sugia di antaranya yaitu informasi, sindiran, perintah, ajakan, dan permohonan. Sedangkan bahasa janturan memiliki empat makna implikatur, di antaranya informasi, sindiran, protes, dan apresiasi.

Febrian Dhanar Indra dan Heru Subiantoro (2014) yang berjudul “buku profil wayang jek dong jawa timur”. Jurnal tersebut berisi tentang Wayang kulit Jek Dong adalah salah satu warisan asli budaya Jawa Timur yang terdapat di daerah Mojokerto, Porong, Sidoarjo, Surabaya, Gresik. Seni pertunjukan wayang kulit Jek Dong berasal dari kata “Jek” yaitu dari alat keprak dan “Dong” berasal dari alat Kendang dan Gong besar. Struktur iringan musik karawitan sampai dengan perkataan dalam wayang kulit Jek Dong sangat berbeda dengan wayang kulit dari Jawa Tengah. Namun dalam perkembangan seni pertunjukan wayang Kulit Jek Dong masih kurang diketahui remaja khususnya dan masyarakat. Hal tersebut disebabkan kurangnya media informasi buku yang membahas tentang wayang kulit Jek Dong kepada masyarakat khususnya remaja. Buku profil adalah salah satu media yang memberi informasi cerita bukti sejarah di sebuah daerah.

Beberapa kepustakaan di atas digunakan sebagai data dan sebagai alat analisis untuk melakukan kajian terhadap struktur dramatik lakon Resa

Seputra. Disamping itu kajian ini dilengkapi oleh beberapa informasi yang didapat dari Supriyono dan Ki Bambang Sugio selaku narasumber, dalam bentuk wawancara dengan narasumber. Penjelasan hasil wawancara dari beberapa narasumber sebagai berikut:

1. Menurut penjelasan Ki Surwedi bahwa Resa Seputra adalah anak ketiga dari Begawan Kumbakinumba yang memiliki empat saudara yaitu Wangsatanu, Wangsajalma, Resa Seputra dan Buta Wreka yang masih didalam kandungan. Pada jaman Antarabuka Sang Hyang Darmajaka menitis ke Subali - Resa Seputra – Puntadewa (darah putih)
2. Menurut penjelasan Ki Bambang Sugio yaitu Resa Seputra anak terakhir dari empat bersaudara, karakter Resa Seputra menggambarkan orang girilusi jalma tan kena ing rina, giri gunung lusi suket (rumput), setinggi- tingginya gunung masih tinggi rumput, yang artinya jangan menghina. Wujud Resa Seputra emang Buta tapi memiliki hati seperti Dewa. Anak Begawan Kumba yaitu Wangsatanu, Wangsajalma, Buta Wreka, Kala Kirna (Resa Seputra).
3. Penjelasan dari Supriyono mengenai alasan naskah Lakon Resa Seputra dijadikan materi pembelajaran di SMK N 12 Surabaya. Atas keputusan dari semua elemen jurusan Pedalangan dan rekomen dari Ki Bambang Sugio Lakon Resa Seputra dijadikan materi pembelajaran karena Lakon Resa Seputra merupakan lakon yang lengkap, baik dari sisi adegan maupun teknik gerak wayang dan vokal. Lakon Resa Seputra pada naskah yang dijadikan materi pembelajaran ini telah

mengalami tiga kali revisi, salah satunya revisi oleh Almarhum Bapak Jumairan RA selaku guru diSMKN 12 Surabaya.

4. Penjelasan dari narasumber Ki Wardono yaitu, menurut Ki Wardono lakon Resa Seputra yang sebenarnya cukup sering dipentaskan, sesuai permintaan penanggap. Kemudian menurut Ki Wardono Resa Seputra merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yaitu pertama Wangsanu, Wangsajalma, kemudian Resa Seputra dan Buta Wreku.

Landasan teori yang digunakan dalam kajian ini yaitu teori struktur lakon dari Soediro Satoto. Struktur menurut Soediro Satoto merupakan komponen paling utama, dan merupakan prinsip kesatuan lakuan (*unity of action*) dalam drama. Sistematika pembicaraannya dilakukan dalam hubungannya dengan alur (plot) dan penokohan (*karakteristik*) (Satoto, 1985:14). Menurut Soediro Satoto definisi *lakon* adalah kisah yang didramatisasi dan ditulis untuk dipertunjukan di atas pentas oleh sejumlah pemain. *Lakon* merupakan padanan kata untuk *drama* (Satoto, 1985:13).

Buku *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*, disusun oleh Soediro Satoto, tahun 1985. Buku ini menjelaskan tentang makna dan struktur dramatik lakon pada wayang kulit. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur struktur lakon yaitu: Tema dan Amanat, Alur (plot), Penokohan (karakterisasi atau perwatakan), dan Latar (*setting*). Selain struktur juga menjelaskan tentang makna wayang kulit purwa. Konsep struktur dramatik buku ini akan digunakan untuk mengkaji struktur dramatik lakon Resa Seputra.

Adapun beberapa unsur-unsur struktur lakon sebagai berikut:

a. Tema dan Amanat

Tema (*theme*) adalah gagasan, ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak. Amanat (*message*) dalam lakon adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada publiknya. Teknik menyampaikan pesan tersebut dapat secara langsung maupun tak langsung. Secara tersurat (*melok*, Jawa), tersirat (samar-samar, *mendhang miring*, Jawa), atau secara simbolis (perlambangan) (Satoto, 1985:15-16).

b. Alur (plot)

Alur (plot) adalah jalinan peristiwa di dalam karya sastra (termasuk drama atau lakon.) untuk mencapai efek tertentu. Pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal (waktu) dan oleh hubungan kausal (sebab akibat). Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui perumitan (pengawatan atau komplikasi.) ke arah klimaks dan selesaian (Satoto, 1985: 16).

c. Penokohan (karakterisasi atau perwatakan)

Yang dimaksud penokohan di sini adalah proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak dalam suatu pementasan lakon. Penokohan harus mampu menciptakan citra tokoh. Karenanya, tokoh-tokoh harus dihidupkan. Penokohan menggunakan pelbagai cara. Watak tokoh dapat terungkap lewat: (a) tindakan;

(b) ujaran atau ucapannya; (c) pikiran, perasaan dan kehendaknya; (d)

penampilan fisiknya; dan (e) apa yang dipikirkan, dirasakan atau dikehendaki tentang dirinya atau diri orang lain (Satoto, 1985: 24).

d. Latar (*setting*)

Setting mencakup dua aspek penting yaitu: (a) aspek ruang, dan (b) aspek waktu. Di samping dua aspek tersebut, ada satu aspek lagi yang perlu dipertimbangkan, yaitu (c) aspek suasana (Satoto, 1985: 27). Latar (*setting*) dalam lakon tidak sama dengan panggung (*stage*). Tetapi panggung merupakan perwujudan (visualisasi) dari *setting*.

e. Konflik

Selain 4 unsur struktur lakon diatas ada satu hal yang akan dikaji juga terkait dengan konflik yang terjadi dalam lakon Resa Seputra. Sebagaimana dikatakan oleh Oemarjati bahwa hakikat lakon adalah konflik. jika tidak ada konflik maka tidak akan ada lakon, oleh karena itu melihat konflik yang terdapat dalam lakon Resa Seputra maka perlu untuk dilakukan.

E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk kajian ini. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Penelitian kualitatif pada umumnya dalam pengumpulan data selalu menggunakan observasi, yaitu partisipasi terlibat dan wawancara mendalam, serta studi bahan dokumen. Adapun tahapan penelitian yang dilakukanyaitu:

1. Cara pengumpulan data yang dibutuhkan,
2. Menentukan narasumber,
3. Mengolah data,
4. Mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yakni studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi-referensi yang telah ditulis oleh peneliti terdahulu dan tulisan jurnal yang berkaitan dengan lakon Resa Seputra. Selain studi pustaka wawancara juga dilakukan dengan beberapa narasumber yang mengetahui tentang lakon Resa Seputra, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu Supriyono, Ki Surwedi, Ki Bambang Sugio, Ki Puguh Prasetyo, Ki Wardono. Setelah data terkumpul dan terklasifikasi, langkah selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah. Setelah jawaban ditemukan tahap selanjutnya membuat deskripsi dalam bentuk tulisan ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab I meliputi: latar belakang; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; dan landasan teori; metode penelitian; sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Lakon Resa Seputra

Bab II berisi; analisis tokoh Resa Seputra dalam naskah wayang Jawa Timuran; dan balungan lakon Resa Seputra.

BAB III Analisis Struktur Dramatik Lakon Resa Seputra

Bab III berisi; analisis struktur dramatik lakon Resa Seputra menggunakan teori Soediro Satoto. Analisis diawali dengan menemukan tema; amanat; alur; penokohan; latar; dan konflik.

BAB IV Kesimpulan

